

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Perusahaan yang dijadikan sampel ialah perusahaan yang menerbitkan obligasi dan saham serta yang telah diperingkat oleh lembaga peringkat obligasi yang ada di Indonesia yaitu PEFINDO (Peringkat Efek Indonesia). Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik *sampling* yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber tertentu dan di dalam penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bersifat terbuka (Tbk) yang mengeluarkan informasi publik berupa pengumuman *bond rating* yang dilakukan oleh PT. Pefindo tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Peringkat Obligasi perusahaan yang telah diperingkat oleh lembaga peringkat.
2. Indeks harga saham perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan 2013 dan indeks harga saham tahunan.

3. Perusahaan yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian ini.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan informasi tentang *bond rating* yang tersedia di Pojok BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Islam Indonesia dan di *website* PEFINDO.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### *1. Bond Rating*

Pengumuman *bond rating* merupakan hasil pemeringkatan hutang perusahaan pada Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh PT. Pefindo yang merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan hutang tepat waktu. *Bond rating* merupakan salah satu ukuran utama mengenai kualitas kredit perusahaan. *Bond rating* dilihat berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Lembaga Peringkat (PEFINDO). Berdasarkan penilaian peringkat yang dikeluarkan oleh Lembaga Peringkat (PEFINDO) yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu, *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC, D).

Dalam penelitian ini peringkat obligasi tersebut diperkirakan akan mempengaruhi return saham. Pada penelitian ini kategori penilaian peringkat

Obligasi adalah sebagai berikut : AA+ = 7, AA = 6, AA- = 5, A+ = 4, A = 3, A- = 2, BBB+ = 1.

## 2. *Return* Saham

*Return* saham merupakan salah satu ukuran utama atau daya tarik utama bagi investor apabila ingin menanamkan saham di suatu perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2008). Dalam penelitian ini return saham dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Menurut Jogiyanto (2008) return saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_t = \left( \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right)$$

Dimana:

$R_t$  → *Return* saham pada hari ke t

$P_t$  → Harga penutupan saham pada hari ke t

$P_{t-1}$  → Harga penutupan saham pada hari ke t-1

Sedangkan untuk menghitung return saham dalam penelitian ini menggunakan *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2010), *abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang

terjadi dengan imbal hasil ekspektasi. Dalam penelitian ini akan digunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar) untuk mengestimasi ekspektasi *return* karena dianggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2010):

$$ER_i = R_{mt} \text{ ( expected return = market return )}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$R_{mt}$  adalah return pasar pada periode ke-t, kemudian IHSG<sub>t</sub> adalah Indeks Harga Saham Gabungan periode ke-t.

*Abnormal return* dapat di rumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2010):

$$AR_i = R_i - E(R_i)$$

Dimana:

AR : *Abnormal Return*

$R_i$  : *Return* sebenarnya yang terjadi untuk saham ke-i

$E(R_i)$  : *Return* eskpektasi saham ke-i

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki

perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Syafri, 2008).

Rumus menghitung ROE :

$$RCE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

#### 4. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rahardjo, 2007). Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Pada penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dikarenakan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan dari berbagai sektor (kecuali sektor keuangan) sehingga lebih relevan jika menggunakan rasio lancar karena tidak semua perusahaan dalam beroperasi memiliki persediaan.

Rumus menghitung *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

## 5. Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam sumber dananya (Riyanto, 1997). Rasio aktivitas juga menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio aktivitas digunakan rasio perputaran aktiva karena pendapatan bersih dapat menjadi ukuran keefektifan dan keefisienan penggunaan aktiva perusahaan. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover Ratio* :

$$\textit{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\textit{penjualan bersih}}{\textit{total aktiva}}$$

## 6. Perusahaan Non Keuangan

Perusahaan Non Keuangan merupakan perusahaan yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa non keuangan, yaitu tidak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran dan perdagangan aset keuangan. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi :

1. Industri pertanian
2. Industri pertambangan
3. Industri dasar dan kimia

4. Aneka industri
5. Industri barang konsumsi
6. Industri properti dan *real estate*
7. Industri infrastruktur, utilitas dan transportasi
8. Industri perdagangan, jasa dan investasi

### **3.4 Pengujian Hipotesis**

Penelitian akan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk menguji 4 hipotesis. Berikut beberapa teknik yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu :

#### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini akan menggunakan alat regresi linear berganda sehingga mengharuskan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui residual berdistribusi normal, yang ditandai dengan tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedasitas dan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011). Ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas data, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Dimana tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus > 0,10 dan  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2011).

#### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara *error* yang terjadi antar periode yang diujikan di dalam model regresi. Pengujian terhadap ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (Uji DW). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Durbin Watson sebagai berikut :

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.



- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu Y dan X telah diproduksi.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.4.2 Uji Analisis Regresi Berganda**

Pada pengujian hipotesis variable kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) untuk

meramalkan atau menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model regresi sebagai berikut :

$$R_i = \alpha + \beta_1 ROE_i + \beta_2 CR_i + \beta_3 TAT_i + \beta_4 BR + e$$

dimana,

$R_i$  : Return saham perusahaan i

$\alpha$  : Konstanta.

$\beta_{1-4}$  : Koefisien Regresi.

ROE : *Return on Equity*.

CR : *Current Ratio*.

TAT : *Total Assets Turn Over*.

BR : *Bond Rating*.

e : *error*.

### 3.4.3 Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian :

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

### 3.4.4 Uji F

Menurut Ghozali (2011) uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria pengujian :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}(0,05)$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}(0,05)$

